

ABSTRAK

Marini Lamtio Butarbutar, NIM.3112122003. Tahun 2015. Judul Skripsi : *Teal Ni Toba* dalam Perspektif Erving Goffman (Studi Kasus Desa Lumban Holbung Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir). Skripsi ini terdiri dari 5 bab, 61 halaman, 6 daftar tabel.

Penelitian ini mengenai *Teal Ni Toba* dalam perspektif dramaturgi Erving Goffman (studi kasus desa Lumban Holbung Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui teknik yang digunakan suku Batak Toba untuk memupuk kesan tertentu dalam hal komunikasi sesama suku Batak Toba, latar belakang munculnya sebutan *Teal Ni Toba*, dampak sebutan *Teal Ni Toba* dalam Perspektif Teori Erving Goffman menghambat hubungan komunikasi sosial sesama suku Batak Toba.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi. Data-data yang didapat dari hasil observasi partisipasi juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat yang sangat mengerti mengenai *Teal Ni Toba* dalam perspektif Erving Goffman (studi kasus desa Lumban Holbung Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir). Studi Sifat *Teal ni Toba* jika dikaji dari perspektif Erving Goffman maka dapat diterima dan akan terlihat lebih jelas pada saat kita mencoba membicarakan masalah panggung. Dimana ada dua bentuk panggung menurut Goffman yaitu panggung depan (*front Region*) dan panggung belakang (*Back Stage*). Kehidupan ini sebenarnya adalah laksana panggung sandiwara, dan di sana memang kita pameran serta kita sajikan kehidupan kita, dan memang itulah seluruh waktu yang kita miliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Lahirnya sebutan *Teal Ni Toba* terhadap suku Batak Toba berasal dari sesama suku Batak Toba sendiri. *Teal* adalah Bahasa asli suku Batak Toba tidak mungkin suku di luar Batak Toba yang melahirkan kata *Teal* kepada suku Batak Toba tetapi orang Batak Toba yang tinggal di luar kabupaten Toba Samosir yang memperkenalkan sebutan tersebut kepada publik. 2) Sifat *Teal* suku Batak Toba sudah ada sejak dulu dapat kita lihat pada saat upacara adat yang sudah turun temurun dilakukan oleh suku Batak Toba. Baik upacara adat pernikahan, kelahiran maupun kematian serta upacara adat yang lainnya. Karena taat kepada orang tua atau yang lebih tua serta mementingkan adat-istiadat dan tarombo dalam hidup maka sifat *teal* lahir. 3) Persepsi masyarakat terhadap sebutan *Teal Ni Toba* merupakan pandangan negatif yang dibesar-besarkan meskipun setiap individu memiliki sifat *teal* tersebut. 4) Sebutan negatif biasanya memberikan pengaruh terhadap komunikasi. Namun sebutan *Teal Ni Toba* ini tidak menjadi hambatan bagi masyarakat desa Lumban Holbung untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi. Karena di desa ini saling menghormati dan menghargai perbedaan walaupun memiliki perbedaan suku dan agama.

Kata Kunci : *Teal ni Toba*, Dramaturgi, Erving Goffman